

Identifikasi Sektor Ekonomi Non-Migas Sebagai Sektor Kunci Perekonomian Provinsi Riau Menggunakan Analisis Tabel *Input Output*

Wan Junita Raflah, Teguh Widodo

Jurusan Administrasi Niaga Program Studi Administrasi Bisnis
Politeknik Negeri Bengkalis
Jl. Bathin Alam Sungai Alam – Bengkalis – Riau Kode Pos 28715
Telp. (0766) 7008877, Fax (0766) 8001000
Email: junita@polbeng.ac.id, teguhpolbeng@gmail.com

Abstract: *this study aims to identify the non- oil and gas economic sectors as key sectors to drive economic growth of Riau Province by analyzing the sectoral contribution in the economy of Riau Province based on its output contribution, intermediate demand, final demand and Gross Value Added This study uses Input Output approach, which is to aggregate Input Output Table of Riau Province 2010 into a 25x25 sector matrix. Results of the study show that the sectoral contribution analysis of Riau Province economy in 2010 based on the output contribution, intermediate demand, final demand and Gross Value Added found that the Riau Province economy is dominated by the Oil and Gas Mining sector. However, Food, Beverages and Tobacco Industry sector, trading sector, Pulp, Paper and printing Industry sector, forestry sector, as well as rubber sector are the key sectors of the Riau Province economy other than Oil and Gas sector.*

Keywords: *Input Output analysis, key secto*

1. PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan pusat pertambangan minyak bumi terbesar di Indonesia sehingga sektor Minyak dan Gas (Migas) mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi maupun struktur perekonomian Provinsi Riau. Namun, perlu diingat bahwa pembangunan ekonomi yang terlalu bergantung pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui mungkin tidak akan menguntungkan dalam jangka panjang (Kuncoro, 2004: 106). Pembangunan ekonomi daerah haruslah diletakkan pada sektor-sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif yang tinggi, tidak hanya tergantung pada kandungan sumber daya tetapi juga memperhatikan teknologi dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh sektor yang bersangkutan. Dengan demikian, produk-produk yang dihasilkan akan mempunyai daya saing yang selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, karena produk-produk yang dihasilkan akan dapat menguasai pasar sehingga kegiatan produksi dapat berkembang dengan baik (Sjafrizal, 2008:235). Oleh karena itu, diperlukan penentuan dan pengembangan sektor kunci (*key sector*) yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau selain sektor Migas.

Analisis perekonomian berdasarkan data PDRB hanya memberikan gambaran pertumbuhan sektoral dan perekonomian Provinsi Riau secara umum. Namun, data PDRB tidak dapat menentukan sektor kunci perekonomian karena tidak dapat digunakan sebagai alat analisis

hubungan keterkaitan antara suatu sektor dengan sektor lainnya. Interaksi dan keterkaitan antarsektor sangat penting dalam menentukan sektor kunci apabila Pemerintah Provinsi Riau merencanakan transformasi dari perekonomian berbasis pertambangan migas ke arah pengembangan sektor ekonomi non-migas. Menurut Kuncoro (2011:313) metoda analisis mengidentifikasi sektor kunci menggunakan Tabel *Input Output* menjadi penting dan dapat digunakan sebagai dasar pengukuran perencanaan pembangunan ekonomi dan pengembangan sektoral karena data pada Tabel *Input Output* ini mencakup seluruh sektor perekonomian dan menggambarkan hubungan antara suatu kegiatan ekonomi pada periode tertentu.

2. RUMUSAN MASALAH

Pembangunan Provinsi Riau seharusnya lebih mengarah kepada pembangunan ekonomi berbasis sumber daya yang terbarukan. Hal ini karena persediaan sumber daya minyak bumi merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui sehingga tidak selamanya dapat menopang perekonomian Provinsi ini. Penelitian ini akan mengkaji masalah yang dirumuskan dalam pernyataan berikut. Bagaimana menentukan sektor ekonomi non-migas sebagai sektor kunci perekonomian Provinsi Riau dengan menganalisis kontribusi sektoral perekonomian Provinsi Riau dilihat dari output, permintaan antara, permintaan akhir dan Nilai Tambah Bruto (NTB)?

3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor kunci yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau selain sektor Migas berdasarkan kontribusi sektoral perekonomian Provinsi Riau dilihat dari permintaan antara, permintaan akhir dan Nilai Tambah Bruto.

4. DASAR TEORI

Beberapa teori yang ditinjau untuk mendukung penelitian ini adalah teori pembangunan ekonomi daerah, teori perubahan struktural dan Model *Input Output* untuk melihat perubahan struktural perekonomian yang terjadi.

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja pada suatu daerah. Arsyad (2005:108) menyatakan bahwa permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan pasar baru.

Sjafrizal (2008:156) juga menambahkan bahwa tujuan pembangunan daerah akan tercapai jika Pemerintah Daerah mampu merencanakan pembangunan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Pemerintah Daerah mengidentifikasi sektor yang memiliki keunggulan karena sektor yang mempunyai keunggulan memiliki lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang (Tarigan, 2007: 79).

Teori Perubahan Struktural

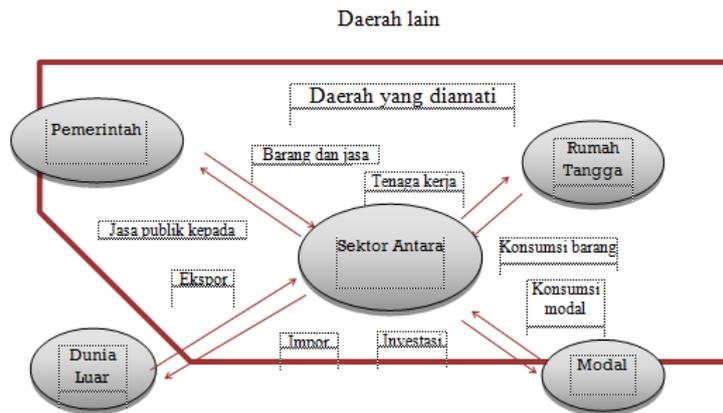
Todaro (2012: 115) menyatakan bahwa perubahan struktur ekonomi diawali dengan perubahan persentase sumbangan berbagai sektor dalam

pengembangan ekonomi yang disebabkan oleh intensitas kegiatan manusia serta perubahan teknologi pada umumnya. Perubahan struktur ekonomi ini dipahami dengan adanya proses perubahan ekonomi tradisional ke arah ekonomi modern dan dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar dan dari ketergantungan ke ekonomi pasar. Djohadikusumo (1994) menyebutkan bahwa perubahan struktur perekonomian akan mempengaruhi pola pembagian pendapatan antarpenduduk dan antarsektor perekonomian, serta akan menyebabkan pemindahan alokasi tenaga kerja dari sektor yang produktivitasnya rendah ke sektor yang produktivitasnya tinggi (Wulandari, 2010:14).

Model *Input Output* Dalam Perencanaan Daerah

Widodo (2006:167) menjelaskan bahwa Analisis *Input Output* pertama kali diperkenalkan oleh Wassily W. Leontief dari *Harvard University* pada tahun 1963 (Miller dan Blair, 1985). Masing-masing sektor tersebut menggunakan *output* dari sektor lain sebagai *input* untuk menghasilkan *output*. *Output* ini kemungkinan digunakan oleh sektor lain sebagai *input*. Model *Input Output* dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor kunci dan mengidentifikasi sektor pemicu pertumbuhan ekonomi daerah, pendorong pendapatan, dan sumber penyerap tenaga kerja.

Gambar 1. menjelaskan mekanisme *Input Output* regional dengan asumsi bahwa daerah yang diamati memiliki keterkaitan antarsektor dengan daerah lain dan luar negeri. Aliran yang terlihat adalah aliran barang dan jasa dari suatu sektor ke sektor yang lain, sebaliknya terdapat aliran pembayaran uang atas barang dan jasa tersebut yang bergerak pada arah yang berlawanan. Pada gambar tersebut juga dapat dilihat kaitan antara proses menghasilkan pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, proses investasi dan transaksi perdagangan baik dengan daerah lain maupun dengan negara lain. Garis tebal menunjukkan batas wilayah. Sebagian sektor pemerintah dan modal berada di dalam dan bagian lain di luar wilayah tersebut karena sektor-sektor tersebut dapat berasal dan dilakukan di dalam dan di luar daerah tertentu.



Gambar 1. Aliran Barang dan Jasa Antarsektor Suatu Model *Input Output* Regional
 Sumber: Kuncoro (2011: 313)

Menurut Widodo (2006:168) metoda analisis yang biasa digunakan pada perencanaan sektoral adalah analisis *Input Output*. Berdasarkan analisis ini, Perencanaan daerah dapat menentukan pengaruh suatu perubahan pada suatu sektor terhadap semua sektor lain dalam perekonomian, sehingga dapat menyusun perencanaan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Analisis *Input Output* juga dikenal dengan istilah analisis antarindustri. Metoda ini digunakan untuk

mempelajari keterkaitan antarindustri dalam memahami kompleksitas perekonomian serta kondisi untuk mempertahankan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. *Input* suatu industri merupakan *output* industri lainnya dan sebaliknya. Pada akhirnya keterkaitan antarsektor tersebut menyebabkan terjadinya keseimbangan antara penawaran dan permintaan di dalam perekonomian.

Tabel 1. Bentuk Umum Tabel Transaksi *Input Output*

		Sektor Produksi		Permintaan Akhir				Total Output
		1	2	C	I	G	E	X
Sektor Produksi	1	Z_{11}	Z_{12}	C_1	I_1	G_1	E_1	X_1
	2	Z_{21}	Z_{22}	C_2	I_2	G_2	E_2	X_2
Nilai Tambah	L	L_1	L_2	L_C	L_I	L_G	L_E	L
	N	N_1	N_2	N_C	N_I	N_G	N_E	N
Impor	M	M_1	M_2	M_C	M_I	M_G	M_E	M
Total Input	X	X_1	X_2	C	I	G	E	X

Sumber: Widodo (2006: 171)

Tabel 1. menunjukkan transaksi antarkomponen suatu perekonomian pada satu titik waktu. Diasumsikan bahwa dalam perekonomian hanya terdapat dua sektor produksi, yaitu sektor 1 dan 2. Terdapat empat komponen permintaan akhir: (1) konsumsi rumah tangga (C); (2) investasi perusahaan (I); (3) pengeluaran pemerintah (G); dan (4) ekspor luar negeri (E), dua faktor produksi yaitu tenaga kerja dengan balas jasa upah (L) dan kapital dengan balas jasa sewa (N). Selain itu, sektor-sektor produksi maupun pengguna akhir juga dapat membeli barang dari luar negeri dalam bentuk impor (M). Total *input* sama dengan total *output* seperti terlihat pada Tabel 1.

5. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Tabel *Input Output* Provinsi Riau tahun 2010.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Tabel *Input Output* Provinsi Riau tahun 2010 untuk melihat potensi ekonomi Provinsi Riau dengan mengidentifikasi sektor kunci. Tabel *Input Output* ini hanya tersedia dalam bentuk transaksi domestik atas dasar harga produsen. Model *Input Output* disebut dengan model *Input Output* daerah atau disebut juga Model *Input Output* regional dan merupakan Model *Input Output* daerah tunggal. Sektor-sektor dalam *series* data *Input Output* pada penelitian ini diagregasikan secara seragam (*common set*) menjadi 25 sektor. Tabel 2. memperlihatkan Tabel *Input Output* Provinsi Riau tahun 2010 yang telah diagregasi menjadi 25 sektor.

Tabel *Input Output* dalam penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak (*software*) PyIO dan *Microsoft Excel*. *Software* PyIO merupakan aplikasi perangkat lunak yang merupakan pengembangan dari analisis *Input Output* yang

dilakukan oleh beberapa kolega di *Regional Economic Application Laboratory (REAL), University of Illinois at Urbana-Champaign*. REAL merupakan kerjasama antara *University of Illinois* dan *Federal Bank of Chicago* yang kerjasama ini fokus pada pengembangan dan penggunaan model analisis untuk pembangunan ekonomi regional. *Software* PyIO ini adalah modul *python* untuk analisis *Input Output* dan bersifat *open source* dan bebas di-*download* dari internet tanpa dibebani hak cipta. *Software* PyIO dapat diunduh melalui situs www.uiuc.edu/unit/real.

Buku pedoman manual untuk menjalankan PyI Oberupa REAL *discussion paper*, PyIO: *Input Output Analysis with Python* oleh Nazara et al. (2003). Kontribusi sektoral dalam perekonomian Provinsi Riau tahun 2010 dilihat dari *output*, permintaan antara, permintaan akhir dan NTB menggunakan *share* persentase. Nilai hasil *share* persentase kontribusi sektoral perekonomian Provinsi Riau kemudian diurutkan berdasarkan ranking dan dibandingkan untuk menentukan sektor-sektor yang penting bagi perekonomian Provinsi Riau.

Tabel 2. Klasifikasi Sektor Perekonomian Provinsi Riau Berdasarkan Tabel *Input Output* Provinsi Riau Tahun 2010

Kode I-O 25 Sektor	Sektor	Inisial Sektor
1	Tanaman Pangan dan Holtikultura	Tan. Pangan
2	Karet	Karet
3	Kelapa sawit	K. Sawit
4	Tanaman Perkebunan Lainnya	Prkbunan L.
5	Peternakan	Peternakan
6	Kehutanan	Kehutanan
7	Perikanan	Perikanan
8	Penambangan Minyak dan Gas Bumi	P. Migas
9	Penambangan Non Migas	P. Non Migas
10	Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau	I. MMT
11	Industri Tekstil, Pakaian dan Kulit	I. Tekstil dan PK
12	Industri Pengolahan Kayu dan Furnitur	I. Kayu dan Fur.
13	Industri Pulp, Kertas dan Percetakan	I. Pulp dan KP
14	Industri Kimia	I. Kimia
15	Industri Pengolahan Migas	I. Migas
16	Industri Karet dan Plastik	I. Karet dan Plas.
17	Industri Mesin, Peralatan Listrik dan Alat Angkutan	I. Mesin dan PLA
18	Industri Lainnya	I. Lainnya
19	Listrik, Gas dan Air	L, Gas dan Air
20	Bangunan	Bangunan
21	Perdagangan	Perdagangan
22	Restoran dan Perhotelan	Resto dan Htl
23	Angkutan dan Komunikasi	Angkt dan Kom.
24	Perbankan, Asuransi dan Lembaga keuangan lainnya	Perbankan dan Keu.
25	Jasa	Jasa

Sumber: Data Olahan

Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Output*

Output dalam pengertian Tabel *Input Output* adalah *output* domestik, yaitu nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi di wilayah dalam negeri (domestik), tanpa membedakan asal usul pelaku produksinya. Pelaku produksi dapat berupa perusahaan dan perorangan dari dalam negeri atau perusahaan dan perorangan asing. Bagi unit usaha yang produksinya berupa barang, maka *output* merupakan hasil perkalian kuantitas produksi barang yang bersangkutan dengan harga produsen per unit barang tersebut. Sementara bagi unit usaha yang bergerak di bidang jasa, maka *output*-nya merupakan nilai penerimaan dari jasa yang diberikan ke pihak lain.

2. Transaksi Antara

Transaksi antara adalah transaksi yang terjadi antarsektor yang berperan sebagai konsumen dan produsen. Sektor yang berperan sebagai produsen atau sektor produksi merupakan sektor pada masing-masing baris, sedangkan sektor sebagai konsumen ditunjukkan oleh sektor pada masing-masing kolom. Transaksi yang dicakup dalam transaksi hanya transaksi barang dan jasa yang terjadi dalam hubungannya dengan proses produksi. Jadi, isian sepanjang baris pada transaksi antara memperlihatkan alokasi *output* suatu sektor dalam memenuhi kebutuhan *input* sektor-sektor lain untuk keperluan produksi dan disebut sebagai permintaan antara. Sementara, isian sepanjang kolomnya menunjukkan *input* barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi suatu sektor dan disebut sebagai *input* antara.

3. Permintaan Akhir dan Impor

Permintaan akhir adalah permintaan atas barang dan jasa untuk keperluan konsumsi,

bukan untuk proses produksi. Permintaan akhir terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor.

- a. Pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dan merupakan pengeluaran yang dilakukan rumah tangga untuk semua pembelian barang dan jasa dikurangi dengan penjualan *netto* barang bekas. Barang dan jasa dalam hal ini mencakup barang tahan lama dan barang tidak tahan lama kecuali pembelian rumah tempat tinggal. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup konsumsi yang dilakukan di dalam wilayah Provinsi Riau. Untuk menjaga konsistensi data, maka konsumsi yang dilakukan di luar wilayah Provinsi Riau dianggap sebagai konsumsi terhadap barang impor, sebaliknya konsumsi oleh penduduk asing di dalam wilayah Provinsi Riau dianggap sebagai ekspor.
- b. Pengeluaran konsumsi pemerintah adalah pengeluaran konsumsi mencakup semua pengeluaran barang dan jasa untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan, baik yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.
- c. Pembentukan modal tetap meliputi pengadaan, pembuatan atau pembelian barang-barang modal baru baik dari dalam maupun impor termasuk barang modal bekas dari luar daerah.
- d. Perubahan stok merupakan selisih antara nilai stok barang pada akhir tahun dengan nilai stok barang pada awal tahun. Perubahan stok dapat digolongkan menjadi: (1) perubahan stok barang jadi dan setengah jadi yang disimpan oleh produsen; (2) perubahan stok bahan mentah dan bahan baku yang belum digunakan oleh produsen; (3) perubahan stok di sektor perdagangan, yang terdiri dari barang-barang dagangan yang belum terjual.
- e. Ekspor dan impor. Berbeda dengan pengertian ekspor dan impor pada umumnya, pada Tabel *Input Output* regional yang dimaksud dengan ekspor dan impor barang dan jasa meliputi transaksi barang dan jasa antara penduduk suatu negara/daerah dengan penduduk negara atau daerah lain. Transaksi tersebut terdiri dari ekspor dan impor untuk barang dagangan, jasa pengangkutan, komunikasi, asuransi dan berbagai jasa lainnya. Transaksi ekspor barang ke luar negeri dinyatakan dengan nilai *free on board* (f.o.b) yaitu suatu nilai yang mencakup

juga semua biaya angkutan di negara pengekspor, bea ekspor dan biaya pemuatan barang-barang sampai ke kapal yang akan mengangkutnya. Transaksi impor dari luar negeri dinyatakan atas dasar biaya pendaratan (*landed cost*) yang terdiri dari nilai *cost, insurance and freight* (c.i.f) ditambah dengan bea masuk dan pajak penjualan impor.

Sementara, untuk memperoleh ekspor dan impor antardaerah didasarkan pada Statistik Bongkar Muat Barang menurut daerah asal dan lalu lintas Angkutan Barang Antarpulau dan dengan memanfaatkan data yang bersumber dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Riau.

4. *Input Primer (Nilai Tambah Bruto)*

Input primer adalah balas jasa atau pemakaian faktor-faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswastaan. *Input primer* disebut juga NTB dan merupakan selisih antara *output* dengan *input* antara.

- a. Upah dan gaji. Upah dan gaji mencakup semua balas jasa dalam bentuk uang maupun barang dan jasa kepada tenaga kerja yang ikut dalam kegiatan produksi selain pekerja keluarga yang tidak dibayar.
- b. Surplus usaha. Surplus usaha adalah balas jasa atas kewiraswastaan dan pendapatan atas pemilikan modal. Surplus usaha dari keuntungan sebelum dipotong pajak penghasilan, bunga atas modal, sewa tanah dan pendapatan atas hak kepemilikan lainnya. Besarnya nilai surplus usaha adalah sama dengan nilai tambah bruto dikurangi dengan upah/gaji, penyusutan dan pajak tak langsung *netto*.
- c. Penyusutan yang dimaksudkan adalah penyusutan barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi. Penyusutan merupakan nilai penggantian terhadap penurunan nilai barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.
- d. Pajak tak langsung. Pajak tak langsung *netto* adalah selisih antara pajak tak langsung dengan subsidi. Pajak tak langsung mencakup pajak impor, pajak ekspor, bea masuk, pajak pertambahan nilai, cukai dan sebagainya. Subsidi adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada produsen. Subsidi pada dasarnya adalah tambahan pendapatan bagi produsen. Oleh karena itu, subsidi disebut juga sebagai pajak tak langsung negatif.

6. ANALISIS DATA

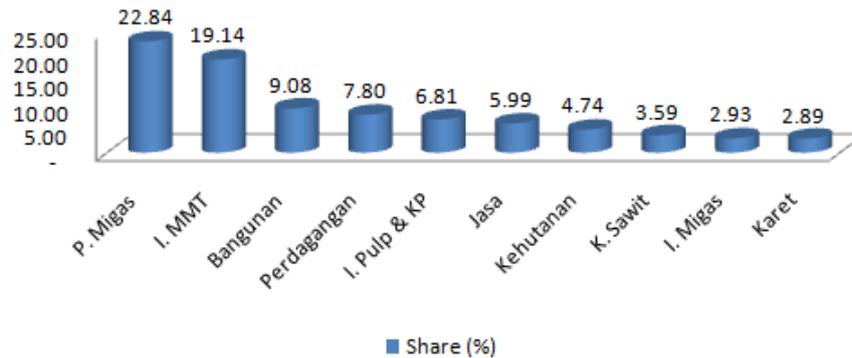
Analisis Deskriptif Kontribusi Sektoral Perekonomian Provinsi Riau

Analisis ini melihat perbandingan antara struktur *output*, struktur permintaan antara, struktur permintaan akhir dan struktur NTB Provinsi Riau untuk menentukan sektor-sektor perekonomian yang merupakan sektor kunci perekonomian Provinsi Riau. Analisis ini merupakan menggunakan metoda analisis sederhana untuk mengidentifikasi sektor-sektor kunci dalam perekonomian dilihat dari kontribusi masing-masing sektor terhadap distribusi *output*, distribusi permintaan antara, distribusi permintaan akhir dan distribusi NTB Provinsi Riau.

Struktur Output Provinsi Riau Tahun 2010.

Output menunjukkan besarnya nilai produksi dari barang dan jasa yang diproduksi di Provinsi Riau. Penelitian terhadap besarnya *output* yang masing-

masing sektor dilakukan untuk mengetahui sektor-sektor perekonomian yang dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pembentukan *output* secara keseluruhan dalam perekonomian. Gambar 3. menunjukkan sepuluh sektor dengan kontribusi terbesar terhadap pembentukan total *Output* Provinsi Riau tahun 2010. berdasarkan Gambar 3., pada tahun 2010, tiga sektor yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap pembentukan total *output* perekonomian Provinsi Riau adalah sektor Penambangan Migas (8) yang memiliki nilai kontribusi sebesar sebesar 22,84 persen dari total *output*, sektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau (10) sebesar 19,14 persen dan sektor Bangunan (20) sebesar 9,08 persen. Dominasi sektor Migas dalam perekonomian Provinsi Riau disebabkan oleh produksi minyak yang cukup besar serta ditunjang oleh permintaan pasar dunia yang cukup tinggi.



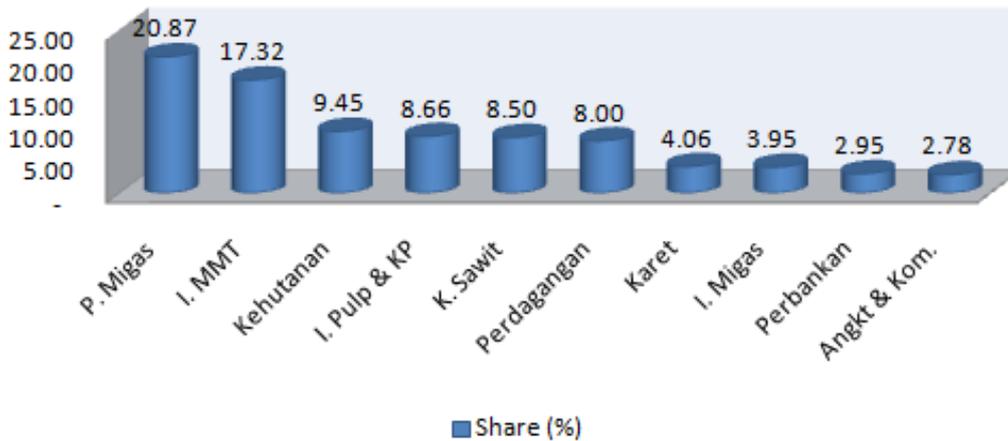
Gambar 3. Distribusi Output Menurut 10 Sektor Terbesar berdasarkan Tabel Input Output Provinsi Riau Tahun 2010 (Persen)

Sumber: Data Olahan

Struktur Permintaan Antara Provinsi Riau Tahun 2010.

Analisis permintaan antara dilakukan untuk melihat kontribusi permintaan antara yang dihasilkan oleh masing-masing sektor. Permintaan antara adalah nilai sepanjang baris pada transaksi antara dalam Tabel *Input Output*. Nilai tersebut yang memperlihatkan alokasi *output* suatu sektor dalam memenuhi kebutuhan *input* sektor-sektor lain untuk keperluan produksi. Gambar 4. menunjukkan

bahwa besarnya *output* yang diciptakan sektor Penambangan Migas (8) dengan nilai sebesar 20,87 persen merupakan sektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap permintaan antara pada perekonomian Provinsi Riau diikuti oleh sektor Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau (10) sebesar 17,32 persen dan sektor Kehutanan dengan nilai sebesar 9,45 persen.



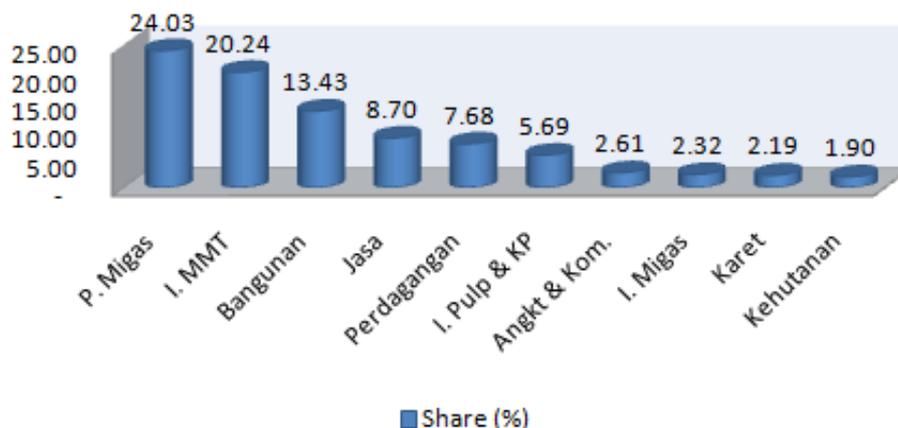
Gambar 4. Distribusi Permintaan Antara Menurut 10 Sektor Terbesar Tabel *Input Output* Provinsi Riau Tahun 2010 (Persen)
Sumber: Data Olahan

Struktur Permintaan Akhir Provinsi Riau Tahun 2010.

Permintaan akhir pada Tabel *Input Output*, mencakup pengeluaran konsumsi rumah tangga (kode 301), pengeluaran konsumsi pemerintah (302), pembentukan modal tetap (303), perubahan stok (304), dan ekspor (305). Pola konsumsi rumah tangga atau pemerintah dan komponen harga dalam perekonomian dapat dilihat dari nilai analisis struktur permintaan akhir ini. Pada Gambar 5. dapat dilihat distribusi permintaan akhir perekonomian Provinsi Riau tahun 2010 beserta besarnya nilai kontribusi permintaan akhir dan urutan peringkat masing-masing sektor pada perekonomian.

Terdapat tiga sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan

permintaan akhir perekonomian Provinsi Riau seperti yang terlihat pada Gambar 5. tiga sektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap pembentukan total *output* perekonomian Provinsi Riau adalah sektor Penambangan Migas (8) dengan nilai kontribusi sebesar 24,03 persen diikuti oleh sektor Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau (10) pada posisi dengan kontribusi sebesar 20,24 persen dan sektor Bangunan (20) dengan kontribusi sebesar 13,43 persen.



Gambar 5. Distribusi Permintaan Akhir Menurut 10 Sektor Terbesar Tabel *Input Output* Provinsi Riau Tahun 2010 (Persen)
Sumber: Data Olahan

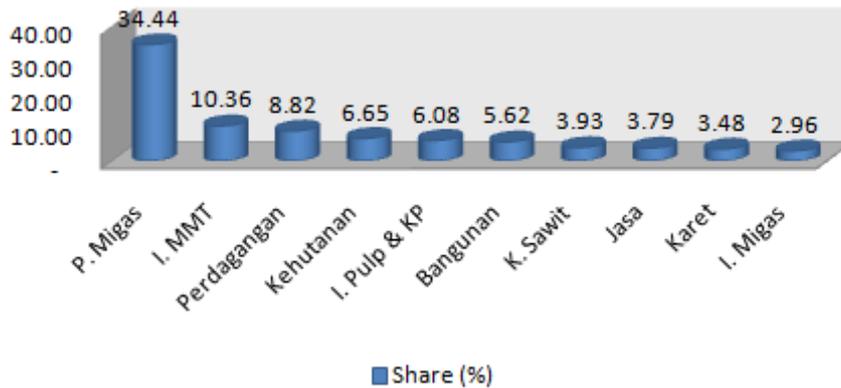
Struktur NTB (Nilai Tambah Bruto) Provinsi Riau tahun 2010.

Gambar 6. menunjukkan NTB Provinsi Riau. NTB merupakan balas jasa atas pemakaian faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi ini terdiri dari upah dan gaji (201), surplus usaha (202),

penyusutan (203), pajak tak langsung neto (204), dan subsidi (305). Jumlah total NTB merupakan besarnya PDRB yang dibentuk oleh masing-masing sektor. Sementara besarnya nilai tambah tersebut tergantung dari *output* yang dihasilkan dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi oleh

masing-masing sektor. Gambar 6. Menunjukkan bahwa pada tahun 2010, tiga sektor penyumbang NTB terbesar pada perekonomian Provinsi Riau adalah sektor Pertambangan Migas (8) yang memberi kontribusi yang sangat besar yaitu sebesar

34,44 persen. Peringkat ke dua ditempati oleh sektor Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau (10) dengan kontribusi sebesar 10,36 persen.



Gambar 6. Distribusi NTB Menurut 10 Sektor Terbesar Tabel *Input Output* Provinsi Riau Tahun 2010 (Persen)
Sumber: Data Diolah

7. PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan pada Gambar 3. sampai dengan Gambar 6. dapat dilihat bahwa sepuluh sektor-sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap *output*, permintaan antara, permintaan akhir dan NTB hampir sama. Perbedaan hasil analisis-analisis tersebut hanya pada nilai persentase kontribusi dan urutan dari masing-masing sepuluh sektor dengan kontribusi tertinggi. Berdasarkan analisis kontribusi sektoral ini, sektor kunci pada perekonomian Provinsi Riau adalah sektor-sektor perekonomian yang termasuk dalam

sepuluh sektor yang memberikan kontribusi paling tinggi terhadap struktur *output*, struktur permintaan antara, struktur permintaan akhir dan struktur NTB sementara sisanya dikategorikan sebagai sektor unggulan yang ke depannya dapat dikembangkan menjadi sektor kunci. Gambar 3., Gambar 4., Gambar 5. dan Gambar 6. Menunjukkan perekonomian Provinsi Riau didominasi oleh sektor Pertambangan Migas (8) dan sektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau (10) yang memberikan kontribusi yang sangat signifikan dibandingkan dengan sektor-sektor perekonomian Provinsi Riau lainnya.

Tabel 2. Sektor Kunci dan Unggulan Berdasarkan Analisis Kontribusi Sektoral Tabel *Input Output* Provinsi Riau Tahun 2010

No.	Sektor	Sektor				Hasil
		Output	Permintaan Antara	Permintaan Akhir	NTB	
1	P. Migas	v	v	v	v	Kunci
2	I. MMT	v	v	v	v	Kunci
3	Perdagangan	v	v	v	v	Kunci
4	I. Pulp dan KP	v	v	v	v	Kunci
5	Kehutanan	v	v	v	v	Kunci
6	I. Migas	v	v	v	v	Kunci
7	Karet	v	v	v	v	Kunci
8	Bangunan	v	-	v	v	Unggulan
9	K. Sawit	v	v	-	v	Unggulan
10	Jasa	v	-	v	v	Unggulan

Sumber: Data Olahan

Tabel 2. menunjukkan sektor-sektor kunci dan sektor-sektor unggulan berdasarkan analisis kontribusi sektoral perekonomian Provinsi Riau Tahun 2010. sektor yang secara konsisten berada pada posisi sepuluh sektor yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap struktur *output*, struktur permintaan antara, struktur permintaan akhir dan struktur NTB dikategorikan sebagai sektor kunci perekonomian sementara sisanya dikategorikan sebagai sektor unggulan karena sektor unggulan tidak secara konsisten berada pada posisi sepuluh sektor yang memiliki kontribusi

tertinggi terhadap struktur permintaan antara, struktur permintaan akhir dan struktur NTB. Hasil analisis pada Tabel 2. Mengidentifikasi tujuh sektor kunci perekonomian Provinsi Riau berdasarkan analisis kontribusi sektoral. Sektor kunci berdasarkan analisis kontribusi sektoral ini merupakan sektor-sektor perekonomian dengan kontribusi *output* yang tinggi dan mampu memenuhi permintaan antara, permintaan akhir serta memberikan kontribusi NTB yang tinggi pula. Dengan kata lain, *output* mencerminkan besarnya nilai produksi yang dihasilkan oleh sektor-sektor

perekonomian sehingga alokasi *output* sektor kunci yang tinggi tersebut mampu memenuhi kebutuhan *input* sektor-sektor lain untuk keperluan produksi serta memenuhi kebutuhan konsumsi akhir oleh rumah tangga, pemerintah, perusahaan dan ekspor. Sementara, NTB merupakan balas jasa atas pemakaian faktor-faktor produksi. Besar NTB yang dihasilkan oleh setiap sektor ditentukan oleh besarnya *output* dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dari tiap-tiap sektor untuk menciptakan suatu *output* (biaya antara). Total dari NTB ini menunjukkan besarnya PDRB yang dibentuk oleh tiap sektor. Sektor dengan kontribusi NTB yang tinggi mencerminkan kemampuan sektor tersebut untuk menciptakan balas jasa yang artinya sektor tersebut mampu menciptakan PDRB yang tinggi. Berdasarkan penjelasan hasil analisis pada penelitian ini, sektor yang memberikan kontribusi tinggi terhadap kontribusi *output*, permintaan antara, permintaan akhir dan NTB diidentifikasi sebagai sektor kunci yang memberikan sumbangan terbesar terhadap perekonomian Provinsi Riau secara keseluruhan.

Tujuh sektor yang dikategorikan sebagai sektor kunci tersebut adalah sektor Pertambangan Migas (8), sektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau (10) sektor Perdagangan (21), sektor Industri Pulp Kertas dan Percetakan (13), sektor Kehutanan (6), sektor Industri Migas (15) dan sektor Karet (2). Sementara sektor Bangunan (20), sektor Kelapa Sawit (3) dan sektor Jasa (25) dikategorikan sebagai sektor unggulan. Semakin besar kontribusi *output* semakin penting suatu sektor untuk dipertimbangkan sebagai sektor perekonomian yang layak untuk dikembangkan. Oleh karena itu, kebijakan Pemerintah Provinsi Riau harus difokuskan untuk lebih menggiatkan pengembangan sektor kunci selain sektor migas yaitu sektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau (10) sektor Perdagangan (21), sektor Industri Pulp Kertas dan Percetakan (13), sektor Kehutanan (6), dan sektor Karet (2) yang telah diidentifikasi dan melakukan perencanaan kebijakan lebih lanjut tentang sektor unggulan agar dapat dikembangkan menjadi sektor kunci.

8. KESIMPULAN

Dari hasil analisis kontribusi sektoral perekonomian Provinsi Riau berdasarkan analisis struktur output, permintaan antara, permintaan akhir dan NTB telah diidentifikasi lima sektor ekonomi non-migas sebagai sektor kunci perekonomian Provinsi Riau. Lima sektor yang dikategorikan sebagai sektor kunci tersebut adalah sektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau (10) sektor Perdagangan (21), sektor Industri Pulp Kertas dan Percetakan (13), sektor Kehutanan (6), dan sektor Karet (2). Berdasarkan analisis ini Pemerintah Provinsi Riau dapat lebih bijaksana

dalam merencanakan pembangunan yang lebih optimal dan merata khususnya dalam mengembangkan sektor-sektor kunci perekonomian selain sektor minyak dan gas.

9. SARAN

1. Dari hasil analisis kontribusi sektoral perekonomian Provinsi Riau berdasarkan analisis struktur *output*, permintaan antara, permintaan akhir dan NTB kontribusi sektor Migas masih sangat dominan. Tingginya kontribusi sektor migas pada perekonomian Provinsi Riau sebaiknya digunakan sebagai modal untuk perencanaan dan pengembangan sektor kunci selain sektor migas.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor non-migas mulai semakin menguasai perekonomian Provinsi Riau. Oleh karena itu, pembangunan sudah sepantasnya diarahkan pada agribisnis dan industrialisasi dilihat kontribusi Industri Makanan, Minuman dan Tembakau (10) sektor Perdagangan (21), sektor Industri Pulp Kertas dan Percetakan (13), sektor Kehutanan (6), dan sektor Karet (2) sebagai sektor kunci. Namun, perlu diperhatikan bahwa berkembangnya sektor-sektor tersebut telah mengancam kelestarian lingkungan khususnya pembakaran hutan dan *illegal logging*. Untuk mengoptimalkan pembangunan, Pemerintah harus merevisi ulang peraturan yang mengatur masalah perizinan standar operasi perusahaan agar dampak buruk khususnya pencemaran limbah industri dan asap dari kebakaran hutan tidak lagi menjadi bencana tahunan.
3. Kelemahan dari penelitian ini adalah data pada Tabel *Input Output* Provinsi Riau diperbaharui setiap sepuluh tahun sehingga analisis sektor kunci berdasarkan analisis Tabel *Input Output* harus dikombinasikan dengan metode analisis lainnya yang menggunakan data yang lebih baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Lincoln. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Kedua. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- BappedaProv. Riau, dan Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Universitas Brawijaya Malang, 2011. *Tabel Input Output Provinsi Riau Tahun 2010*, Pekanbaru.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi*,

Perencanaan, Strategi, dan Peluang.
Jakarta: Erlangga.

- _____. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi.* Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nazara, Suahasil. 1997. *Analisis Input Output.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nazara, Suahasil, Dong Guo, Geoffrey J.D. Hewings dan Chokri Dridi. 2003. "PyIO: Input Output Analysis with Python". *Discussion Paper*, Regional Economics Applications Laboratory. USA: University of Illinois.
- Rahmanto, Dedy. 2013. "Transformasi Struktur Perekonomian Provinsi Riau 1990-2010 (Analisis Input Output)". *Tesis.* Program Magister Ekonomika Pembangunan, UGM, Yogyakarta.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi.* Padang: Baduose Media.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi.* Edisi Keempat. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen. C. 2012. *Economic Development.* Eleventh Edition. Pearson Publisher. USA.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah).* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulandari, Nur Indah, 2010. "Penentuan Agribisnis Unggulan Komoditi Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi Di Kabupaten Grobogan". *Tesis.* Universitas Diponegoro. Semarang.